

	News Title : Ini Tahapan Pembentukan Bursa Sawit Indonesia	
	Media Name : republika.co.id	Journalist : Dedy Darmawan Nasution
	Publish Date : 07 March 2023	Tonality : Positive
	News Page :	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa CPO

Ini Tahapan Pembentukan Bursa Sawit Indonesia

Kemendag berupaya agar Indonesia memiliki bursa sawit.
 Rep: Dedy Darmawan Nasution/ Red: Ahmad Fikri Noor



Seorang petani bersiap untuk membawa buah sawit yang baru dipanen di perkebunan kelapa sawit di Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, 23 Mei 2022.

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Kementerian Perdagangan masih berupaya agar keinginan pemerintah memiliki **bursa komoditas sawit** Indonesia sebagai salah satu acuan harga internasional bisa berdiri. Lewat adanya bursa tersebut, harga minyak sawit Indonesia untuk ekspor pun tak perlu mengekor Malaysia.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Didit Noordiatmoko mengatakan, hingga saat ini pihaknya masih optimistis lembaga **bursa sawit** bisa berdiri pada Juni 2023 mendatang.

Baca Juga

- | | | |
|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|
| Impor Minyak Sawit India Bisa Melonjak ke Tertinggi Empat Tahun | Harga Sawit RI Masih Mengekor Malaysia, Zulhas Sering Ditegur Jokowi | Kementan Dukung Pengembangan Sawit Berkelanjutan |
|-----------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------|

Setelah lembaga bursa sawit berdiri, Didit mengatakan, perdagangan sawit akan dilakukan melalui bursa sehingga akan terjadi pertemuan tawar-menawar antara pelaku usaha.



"Kita harapkan nanti akan ada *money to money*, jadi harga itu akan terbentuk secara transparan atau *price discovery*. Kita harapkan ini terbentuk dua bulan setelah sawit masuk bursa," kata Didid dalam sambutan pembuka acara Bulan Literasi Perdagangan Berjangka Komoditi di Hotel JS Luwansa, Jakarta, Selasa (7/3/2023).

Lebih lanjut, Didid menambahkan, setelah *price discovery* bisa dicapai oleh bursa sawit, di akhir tahun bursa akan menghasilkan *price reference* atau referensi acuan harga sawit yang dapat dipakai baik untuk perdagangan dalam negeri maupun ekspor. Nantinya, harga acuan tersebut juga dipakai dalam menentukan bea keluar hingga pungutan ekspor oleh pemerintah.

Sejauh ini, bea keluar dan pungutan ekspor mengacu kepada harga yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan. Adapun harga tersebut dibuat dan mengacu kepada harga bursa sawit Rotterdam 20 persen, Bursa Berjangka Jakarta (JFX) 20 persen, Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (ICDX) 60 persen.

"Kalau sudah ada *prices discovery* maka akan kita bikin *price reference*, itu akan menjadu acuan untuk semuanya," kata Didid.

Advertisement